

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING***

### ***THE ENHANCEMENT OF SOCIAL STUDY'S LEARNING OUTCOME USING MIND MAPPING METHOD***

Oleh: Bustami Azhari, PGSD/PSD, [bustam\\_12@yahoo.com](mailto:bustam_12@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini disusun untuk meningkatkan hasil belajar IPS menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas V di SD Negeri Serang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif antara peneliti dan guru dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Serang ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa dari pratindakan sebesar 23% meningkat menjadi 77% pada siklus I.

Kata kunci: hasil belajar, metode mind mapping.

#### **Abstract**

*This research aims to enhance social study's learning outcome using mind mapping method to fifth graders of SD Negeri Serang. The kind of this research was collaborative class action research between researcher and teacher by using Kemmis and Mc Taggart model. The subject of this research was fifth graders. The object of this research was social study's learning outcome. Technique used to collect data were test and observation. Technique of data analysis that used were qualitative and quantitative description with percentage technique. The result of this research showed that student's learning outcome of social study could be enhanced by mind mapping method. The enhancement of social study's learning outcome at SD Negeri Serang fifth grader students were showed by enhancement the percentage of student's success before the action with values 23% increased to 77% in cycle I.*

*Keywords: learning outcome, mind mapping method*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan identik dengan proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Yusuf, 2011: 54).

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami diri sendiri serta

lingkungannya agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Pembelajaran di jenjang sekolah dasar siswa diajarkan sejumlah pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pendidikan Sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah dasar. Pada jenjang pendidikan dasar, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi yang secara terpadu dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai kemampuan menyeluruh tentang unsur-unsur pengetahuan sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk menjadi warga negara

Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009: 194).

Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap sejarah bangsa, keanekaragaman lingkungan setempat, keanekaragaman suku bangsa beserta budayanya dan perkembangan era globalisasi. Melalui pemahaman ini siswa diharapkan mempunyai perilaku yang benar dalam menyikapi lingkungan sosialnya serta pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar diperlukan suatu metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan seyogyanya dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Namun pada kenyataannya di dalam proses pembelajaran, terkadang hal tersebut belum bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan karena adanya hambatan yang ada. Proses pembelajaran IPS hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Sanjaya, 2008: 1-2). Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran IPS seperti pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SD Negeri Serang.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas V tanggal 7 Maret 2017 pada materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, terlihat bahwa guru masih menggunakan pendekatan *teacher centered* dimana guru yang mendominasi pembelajaran sedangkan siswa mendengarkan, membaca dan menghafal seperangkat fakta/materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak

ikut aktif dalam pembelajaran. Guru kurang bervariasi dalam menyampaikan materinya yaitu dengan menceritakan peristiwa-peristiwa perjuangan pada masa penjajahan Belanda tanpa menggunakan media.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 - 17 Maret 2017 di kelas V SD N Serang pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika, IPA, bahasa Indonesia dan PKn, guru menggunakan bantuan media tertentu untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran dan menyertakan siswa dalam pemanfaatan media tersebut sehingga siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran matematika materi bangun ruang guru menggunakan media tiruan bangun ruang, pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya guru menggunakan media cahaya senter dan kertas karton, pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi guru menggunakan media contoh puisi, sedangkan pada mata pelajaran PKn materi organisasi dilingkungan sekolah guru menggunakan media struktur organisasi kelas. Materi-materi pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata dari keseharian siswa sehingga dapat mudah dipahami.

Hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 18 Maret 2017 di ruang tamu SD N Serang mengatakan bahwa siswa sering merasa bosan terlihat ketika guru menerangkan materi IPS ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang asik bermain sendiri dan ada yang justru asik menggambar. Menurut penjelasan guru, siswa memandang bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang memuat banyak materi untuk dipelajari dan kebanyakan materi tersebut menuntut siswa untuk menghafalkan, terutama

pada materi yang bermuatan sejarah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2017 terhadap lima siswa kelas V yang bersedia memberikan informasi mengenai mata pelajaran IPS. Siswa mengeluhkan materi pelajaran IPS terutama yang bermuatan sejarah. Menurut siswa, materi yang berkaitan dengan sejarah muatannya banyak dan sulit untuk dihafalkan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V SD N Serang.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai ulangan tengah semester tahun 2016/2017. Hasil berbeda pada mata pelajaran matematika, IPA, bahasa Indonesia dan PKn dimana hasil belajar siswa sudah banyak yang memenuhi KKM yang ditentukan.

Berikut merupakan data perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Serang semester genap tahun 2016/2017.

Tabel 1. Perbandingan Nilai UTS Genap Kelas V SD N Serang.

Mapel	KK M	Rata-rata siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa belum tuntas	Presentase ketuntasan	Presentase ketidak-tuntasan
IPS	75	68,8 6	9	13	41%	59%
PKn	75	76,4 1	15	7	68%	32%
B. Indo	75	78,1 8	14	8	64%	36%
Mtk	75	78,2 2	16	6	73%	27%
IPA	75	72,9	14	8	64%	36%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada mata pelajaran IPS masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal itu disebabkan karena berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa materi IPS yang banyak dan terkesan hafalan sedangkan guru

kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan peneliti mencari alternatif metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipakai guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode pembelajaran yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ada di kelas V SDN Serang terkait dengan kesulitan siswa dalam menghafalkan/memahami materi yang disampaikan oleh guru dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang rendah, maka peneliti menggunakan alternatif metode pembelajaran yang lain yaitu metode pembelajaran *mind mapping*. Metode pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena metode pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan seperti membantu memecahkan sebuah masalah dengan cara yang baru dan kreatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Terutama untuk materi

mata pelajaran IPS yang bermuatan sejarah seperti tentang peristiwa perjuangan fisik di berbagai daerah. Pada materi tersebut dibutuhkan suatu cara yang lebih efektif dan efisien untuk mengingat. Hal tersebut diperkuat pendapat dari Shoimin (2016: 105) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Metode pembelajaran tersebut jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena metode *mind mapping* mengaktifkan kedua belahan otak.

Selain itu, penggunaan metode *mind mapping* ini diharapkan mampu mengorganisasikan pengetahuan terstruktur dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut diperkuat oleh Supadmi & Sudria, (2013: 3) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* menuntut siswa memahami materi pelajaran dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Metode *mind mapping* juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kelas V. Izzaty, dkk (2013: 115) yang mengatakan beberapa karakteristik anak kelas V, yakni (a) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, (b) ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, (c) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus, (d) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan (e) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya. Secara garis besar berdasarkan pendapat diatas, karakteristik anak pada usia sekolah dasar kelas V adalah anak

sudah mampu berpikir secara rasional dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan kebutuhannya, dan interaksi sosial antar teman sebaya sudah dibentuk dengan baik.

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan *mind mapping* pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Salah satu hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Sumarno, Aini Indriasih, & Joko Setyanto dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui *Mind Mapping* dalam Metode *Quantum Learning* di Kelas V SD Prambatan Lor Kabupaten Kudus” pada tahun 2010. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan diantaranya dalam pembelajaran IPS kelas V sama-sama menggunakan media *mind mapping*. Media tersebut digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Hasil penelitian Sumarno, Aini Indriasih, & Joko Setyanto menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam hal mempelajari buku sumber, melatih siswa untuk berdiskusi, bekerjasama, memberi motivasi, dan keterampilan menyimak, mencatat, dan menyimpulkan serta keterampilan mempresentasikan konsep-konsep IPS. Aktivitas siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta terdapat korelasi positif antara aktivitas siswa dengan hasil belajar yang meningkatkan persentase nilai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti hasil belajar yang dicapai siswa bukan meneliti mengenai aktivitas siswa dalam membuat *mind mapping*. Hal tersebut yang membedakan antara penelitian yang

dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarno, Aini Indriasih, & Joko Setyanto.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

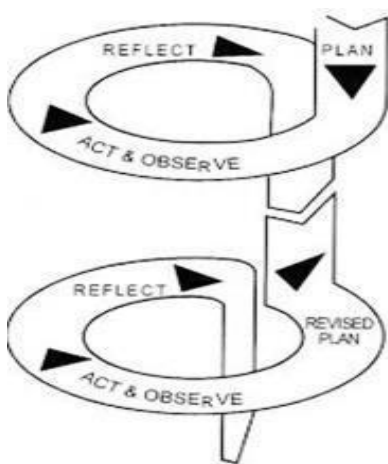
Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Peneliti dan guru berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Serang.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Serang, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Juli 2017.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Model tersebut menggunakan tiga komponen penelitian dalam setiap langkah yakni perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi (Pardjono, dkk. 2007: 22). Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V SD N Serang yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan observasi.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskripsi kualitatif dan kuantitatif teknik persentase.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tes dan pedoman observasi pembelajaran.

### Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Serang pada pembelajaran IPS meningkat. Keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila minimal 75% dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pratindakan)

Pada kondisi awal/pratindakan terdapat 77% siswa atau 17 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dan 23% siswa atau 5 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu, sehubungan banyaknya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maka peneliti bersama guru melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Serang pada mata pelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping*.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017 dan Senin tanggal 29 Mei

2017 di Kelas V SD Negeri Serang. Pelaksanaan siklus I melalui langkah-langkah berikut.

### Perencanaan

Menentukan waktu penelitian untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Menyusun RPP dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada pelaksanaan penelitian yaitu mengenai peristiwa perjuangan fisik diberbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan. Membuat media tentang materi peristiwa perjuangan fisik diberbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan. Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang materi peristiwa perjuangan fisik diberbagai daerah dalam mempertahankan kemerdekaan. Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan tindakan.

### Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Serang dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Kegiatan pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* pada kelas V SD Negeri Serang adalah 1) melakukan apersepsi, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) menyampaikan materi menggunakan media *mind mapping*, 4) membentuk siswa kedalam kelompok kecil, 5) menyampaikan langkah-langkah dalam membuat *mind mapping*, 6) melakukan diskusi kelompok, 7) membuat *mind mapping*, 8) guru memperhatikan keterlibatan siswa, 9) mempresentasikan hasil *mind mapping*, 10) siswa mengerjakan soal evaluasi, 11) menyimpulkan materi pembelajaran dan, 12) melakukan refleksi

pembelajaran. Hasil tes siklus I diketahui bahwa dari 22 siswa, 77% atau 17 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan dan 23% atau 5 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan.

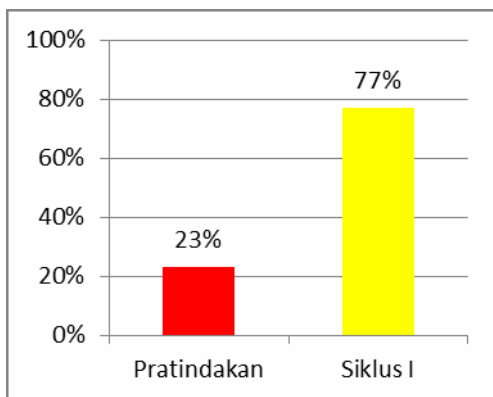
Pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* menghasilkan hasil yang berbeda dari kondisi awal. Hasil tindakan pada siklus I adalah meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal itu ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan siswa sebesar 77%. Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya persentase ketuntasan pada siklus I adalah adanya proses pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari menjadi lebih sederhana. Terlebih pada siklus I siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yaitu dengan membuat *mind mapping* sesuai kreativitasnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supadmi & Sudria, (2013: 3) yang mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam membuat *mind mapping* menuntut siswa memahami materi pelajaran yang dipelajari dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pratindakan dan siklus I, siswa kelas V SD Negeri Serang sudah dapat meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran sesuai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Meskipun demikian masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan yaitu mencapai nilai  $\geq 75$ . Belum tercapainya keberhasilan ini dikarenakan kurangnya kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan dari hasil tes dimana hasil tes lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Selain itu rasa percaya diri siswa tersebut masih kurang dibuktikan saat kegiatan pembelajaran yang

kurang aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bloom dan Piaget (Rahim, 2011: 20) bahwa semua aspek kognitif tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat dan percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I maka pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari pratindakan sampai siklus I.



Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I. Terlihat peningkatan persentase ketuntasan dari persentase ketuntasan pratindakan sebesar 23% meningkat menjadi 77% pada siklus I.

Sedangkan observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran IPS. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran diperoleh bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan langkah- langkah pembelajaran sesuai dengan RPP.

### Refleksi

Refleksi merupakan langkah proses penelitian yang digunakan untuk mengetahui

permasalahan dan memperbaiki perencanaan sebelumnya sesuai dengan temuan di lapangan. Refleksi pada siklus I dilakukan peneliti dan guru setelah pelaksanaan siklus I selesai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti menemukan permasalahan secara keseluruhan yaitu 1) guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dan, 2) masih ada 3 siswa yang belum ikut aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun seperti a) belum disampaikannya tujuan pembelajaran yang membuat siswa belum memahami apa maksud dari pembelajaran ini, b) belum dijelaskannya secara rinci bagaimana cara membuat *mind mapping* sehingga masih ada beberapa kelompok yang belum benar dalam membuat *mind mapping*, c) belum disimpulkannya materi pembelajaran yang membuat siswa belum memahami kesimpulan materi yang benar seperti apa, d) belum dilakukannya refleksi pembelajaran yang membuat guru belum mengetahui kekurangan/hambatan- hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran oleh siswa, e) *mind mapping* tidak dibuat oleh siswa dan, f) presentasi *mind mapping* tidak terlaksana.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi, terdapat 3 siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Ketiga siswa tersebut selalu diam saat guru melakukan tanya jawab. Selain itu, ketiga siswa tersebut juga tidak berani mengungkapkan pendapat dan tidak mau bertanya ketika belum paham.

Meskipun demikian, pembelajaran IPS di kelas V SD N Serang berjalan dengan kondusif. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar yang

diperoleh siswa menunjukkan peningkatan persentase dibandingkan dengan hasil belajar yang diperoleh sebelum adanya pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan hasil tes siklus I yang menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 77% pada siklus I maka siklus dalam penelitian ini dihentikan karena sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan menggunakan metode *mind mapping*. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Serang ditunjukkan dengan tingkat persentase ketuntasan siswa sebesar 23% pada kondisi awal (pratindakan) meningkat menjadi 77% pada siklus I.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

#### 1. Bagi siswa

Siswa perlu menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu cara untuk belajar.

#### 2. Bagi Guru

Dapat menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada semester berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Sumarno & Indriasi, A. & Setyanto, J. (2010). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning di Kelas V SD Prambatan Lor Kabupaten Kudus*. Laporan Penelitian Keilmuan Madya, tidak diterbitkan, Universitas Terbuka. Semarang.

Supadmi, N. L & Sudira, B. N. (2013). *Korelasi Kemampuan Membuat Mind Mapping dengan Hasil Belajar Kimia Siswa*. Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA, Vol 3, 157.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.